

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SDN KETANDAN 02 DALAM MENYUSUN RPP DENGAN MEMBENTUK KELOMPOK KERJA GURU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

MARIYATI

SDN Ketandan 02 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun

ABSTRAK

Untuk Meningkatkan kompetensi Guru, Pemerintah telah melakukan banyak hal diantaranya, diklat, workshop, pelatihan dan lain-lain. Namun demikian kegiatan ini belum menjangkau pada seluruh guru. Oleh karena itu SDN Ketandan 02 melakukan Kelompok Kerja Guru agar guru-guru di SDN Ketandan 02 dapat melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensinya. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan ini maka peneliti, Kepala SDN Ketandan 02, melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul *“Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Ketandan 02 dalam Menyusun RPP dengan Membentuk Kelompok Kerja Guru”*. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi guru SDN Ketandan 02. Untuk itu rancangan penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama diperoleh data Kelompok Kerja Guru berlangsung dengan baik namun belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus kedua, diperoleh data bahwa guru-guru SDN Ketandan 02 sudah lebih baik dari sebelumnya. Hal ini tampak pada perubahan tingkah laku, dimana para guru dapat menyusun RPP dengan lebih baik. Selain itu para guru melakukan pengembangan bahan ajar, mereka tidak lagi tergantung pada satu buku paket yang ada tapi mau menggali sumber belajar lain-lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kelompok Kerja Guru “MINI” dapat meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara reguler.

Kata Kunci : kompetensi guru, menyusun rpp, kelompok kerja guru.

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (PP NO 74 2013 tentang guru.). Sehubungan dengan hal tersebut maka guru harus memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku dan kompetensi yang sesuai dengan dengan profesinya.

Selain itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kondisi yang diharapkan dilapangan bahwa guru-guru, dari jenjang SD sampai

Perguruan tinggi, menguasai ke empat kompetensi tersebut diatas. Agar kondisi tersebut terwujud, pemerintah meluncurkan berbagai program peningkatan kualitas guru misalnya program diklat, workshop, TOT dsb. Disamping itu pemerintah juga mengeluarkan dan yang tidak sedikit untuk meningkatkan kesejahteraan guru dengan program sertifikasi guru. Diharapkan dengan sertifikasi guru yang ditandai dengan pemberian tambahan penghasilan satu kali gaji, kinerja dan kompetensi guru yang meliputi 4 kompetensi yang telah dipaparkan diatas meningkat. Namun demikian kompetensi guru – guru masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari belum mampunya guru memenuhi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan misalnya bagaimana mengembangkan RPP, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut di SDN Ketandan 02, menyusun suatu program yang dinamai Kelompok Kerja Guru yang diharapkan Kelompok Kerja Guru ini dapat menjadi wadah bagi guru-guru untuk meningkatkan kompetensinya terutama kompetensi pedagogik yang diantaranya meliputi pengembangan kurikulum atau silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; pemanfaatan teknologi pembelajaran; evaluasi hasil belajar. Selain itu wadah Kelompok Kerja Guru ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru yang meliputi Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan Penguasaan konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Untuk mengetahui proses bagaimana Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN Ketandan 02, maka peneliti selaku kepala SDN Ketandan 02, melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Meningkatkan Kompetensi Guru SDN Ketandan 02 dalam Menyusun RPP dengan Membentuk Kelompok Kerja Guru Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Rumusan Masalah

Bagaimana Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kompetensi guru-guru di SDN Ketandan 02 ?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan bagaimana KELOMPOK KERJA GURU dapat meningkatkan kinerja guru di SDN Ketandan 02 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Manfaat Penelitian

1. Guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru untuk

meningkatkan kualitas profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai perencana pembelajaran, pelaksana pembelajaran, evaluator hasil pembelajaran, dan pembimbing siswa

2. Peneliti lainnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang sama di sekolah yang berbeda
3. Kepala SD di wilayah Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada peningkatan kinerja guru di sekolah masing-masing.

Kompetensi dan sertifikasi Guru

Untuk memperoleh sertifikat pendidik maka guru harus menguasai beberapa kompetensi yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi Guru sebagaimana meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, buku panduan guru, dan referensi lain yang mendukung. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau berkelompok (Kelompok Kerja Guru) di sekolah/madrasah yang dapat dikoordinasikan, difasilitasi, dan disupervisi oleh kepala sekolah/madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan di Ketandan 02. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru di Ketandan 02 Kecamatan Mruwak, Kabupaten Madiun. Penulis memfokuskan penelitian ini pada pengamatan terhadap peningkatan kompetensi guru melalui Kelompok Kerja Guru. Kelompok kerja guru yang diteliti adalah kelompok kerja guru yang

hanya diikuti oleh seluruh guru di SDN Ketandan 02, oleh karenanya Kelompok Kerja Guru yang diteliti ini dinamakan Kelompok Kerja Guru.

Prosedur Penelitian

Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketandan 02. Yang dijadikan subjek penelitiannya adalah semua guru di SDN Ketandan 02 sejumlah 8 guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus; Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu 29 Juli 2021, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu 26 Agustus 2021.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis instrumen pengumpulan data yaitu format observasi dan interview / kuesener.

1. Format observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses Kelompok Kerja Guruyang dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021 dan 26 Agustus 2021.
2. Angket dan wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang respon peserta Kelompok Kerja Guruterhadap pelaksanaan Kelompok Kerja Guru.

Kriteria Keberhasilan

1. $\geq 90\%$ kompetensi guru meningkat dengan indikator (a) guru dapat menyusun sendiri (tidak fotocopy) RPP dengan benar. (b) guru dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan standar isi sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.
2. $\geq 90\%$ guru senang dan setuju dengan program Kelompok Kerja Guru yang dilaksanakan di SDN Ketandan 02.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Perencanaan. Pada siklus 1 peneliti menyusun perencanaan sbb : 1) Menyiapkan format observasi untuk mengamati proses Kelompok Kerja Guru. 2) Menyiapkan kegiatan interview kepada anggota Kelompok Kerja Guru. 3) Merencanakan pencatatan lapangan terhadap proses Kelompok Kerja Guru.

Pelaksanaan Tindakan. Pada pertemuan ini semua guru SDN Ketandan 02 sejumlah 8 guru mengikuti Kelompok Kerja Guru. Tempat duduk peserta di susun setengah lingkaran (semi circle). Salah satu peserta Kelompok Kerja Guru bertindak sebagai penyaji materi. Materi yang disajikan tentang penyusunan RPP Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan materi hasil diklat yang telah diikuti oleh penyaji materi.

Setelah membuka pertemuan, penyaji materi menunjukkan contoh RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dan menerangkan secara rinci tentang penyusunan RPP Bahasa Indonesia. **Pertama**, penyaji materi menerangkan tentang urutan penulisan RPP.

Agar diskusi lebih aktif, penyaji materi membagi peserta Kelompok Kerja Guru sejumlah 8 orang dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Masing-masing kelompok mendiskusikan tentang cara paling efektif dan efisien bagaimana siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Untuk diskusi kelompok penyaji materi memberi waktu selama 30 menit.

Diskusi kelompok berjalan cukup intensif, masing-masing anggota kelompok aktif berpartisipasi dalam diskusi. Masing-masing kelompok meneliti materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa yaitu materi tentang melaporkan isi buku yang dibaca (judul, pengarang, jumlah halaman, isi) dengan kalimat yang runtut”.

Setelah diskusi kelompok selesai kemudian dilaksanakan diskusi kelas. Penyaji materi memberi kesempatan kepada kelompok 1 untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Menurut kelompok ini indikator yang harus ditulis adalah sbb, ” (1) Dengan membaca buku

yang diberikan oleh guru siswa mampu menyebutkan judul buku, nama pengarang, dan jumlah halaman buku yang dibaca.(2) Dengan membaca buku yang telah disediakan siswa menceritakan kembali isi buku tersebut dengan runtut (menyebutkan jumlah peranan yang tertera dalam buku, menjelaskan karakteristik dari para pemeran(karakter dalam buku itu), dan menjelaskan alur cerita pada buku tersebut).

Pendapat dari kelompok 1 tersebut kemudian ditanggapi oleh kelompok 4. Kelompok ini menanyakan buku apakah yang cocok untuk siswa kelas V? Kelompok ini juga menyarankan agar buku yang dimaksudkan pada KD ini adalah buku cerita pendek yang populer bagi anak-anak yang memuat pesan moral yang tinggi, misalnya cerita malin kundang, sangkuriang, bawang putih bawang merah dsb.

Tanggapan dari kelompok 4 tersebut diatas ternyata mendapat tanggapan yang positif dari kelompok lain. Kelompok 2 Menyetujui pendapat kelompok 4 dengan menambahkan bahwa buku cerita pendek yang dimaksudkan itu harus sesuai dengan keinginan siswa agar siswa lebih termotivasi untuk membaca misalnya ceritanya tidak terbatas cerita pendek tetapi siswa diperbolehkan membaca cerita kartun. Yang terpenting adalah siswa mampu melakukan resensi (menganalisa buku yang dibaca) dengan menyebutkan apa judul buku yang dibaca, siapa pengarang buku tersebut, berapa jumlah halamannya, dan apa isi buku tersebut.

Selanjutnya kelompok 3 menyampaikan bahwa penentuan buku apa yang harus dibaca oleh siswa tergantung pada guru yang menentukan apakah buku cerita, buku pelajaran, atau jenis buku yang lain. Untuk Ketandan 02 buku yang cocok untuk dibaca adalah buku cerita populer untuk anak-anak Indonesia atau buku cerita alam seputar Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun.

Menanggapi pendapat yang disampaikan oleh kelompok 3 tersebut diatas, kelompok 5 mengingatkan bahwa sebaiknya buku yang disediakan adalah buku terpilih yang dekat dengan siswa Ketandan 02 . Buku-buku yang

tersedia di perpustakaan bisa dipilih dan dimanfaatkan untuk mencapai KD yang tertera dalam RPP ini.

Setelah setiap kelompok menyampaikan pendapatnya kemudian penyaji materi mengajak para peserta Kelompok Kerja Guru untuk membuat kesimpulan tentang bagaimana redaksi yang tepat untuk RPP yang dicontohkan dalam Kelompok Kerja Guru pada saat ini untuk dipakai acuan pada penyusunan RPP selanjutnya.

Observasi. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan KKG pada tanggal 29 Juli 2021 diperoleh data sebagai berikut :

Kegiatan Kelompok Kerja Guru pada siklus 1 dilaksanakan dari jam 09.00 sampai dengan jam 13.00 (4 Jam). Pada 30 menit pertama Kepala Sekolah (peneliti) membuka acara dan memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan dilaksanakannya Kelompok Kerja Guru di SDN Ketandan 02. Kelompok Kerja Guru yang dilaksanakan di SDN Ketandan 02 ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada seluruh guru Ketandan 02 untuk mendapatkan info-info pendidikan terkini dari teman sejawat yang telah mengikuti diklat/workshop. Sedangkan tujuan dari dilaksanakannya Kelompok Kerja Guru di SDN Ketandan 02 Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun ini adalah agar seluruh guru Ketandan 02 terus menerus mengembangkan diri untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

Ketika Kepala Sekolah (peneliti) memberikan pengarahan tampak seluruh peserta Kelompok Kerja Guru memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Beberapa guru (peserta Kelompok Kerja Guru) memberikan tanggapan bahwa Kelompok Kerja Guru sangat bermanfaat karena guru bisa belajar bersama. Untuk belajar individu para guru merasa sangat berat dan tidak bersemangat.

Dilihat dari kedisiplinan peserta dalam Kelompok Kerja Guru dalam hal kehadiran dan penyelesaian tugas, sebagian besar peserta sudah menunjukkan sikap disiplin. Namun demikian, masih ada 3 guru yang datang terlambat. Sedangkan dalam hal penyelesaian tugas, ada 4 guru yang tidak menyelesaikan tugas. Tugas yang harus diselesaikan peserta

Kelompok Kerja Guru adalah penyusunan RPP sesuai dengan hasil diskusi dalam Kelompok Kerja Guru yang dilaksanakan pada siklus 1.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1, keaktifan peserta Kelompok Kerja Guru (keaktifan bertanya, mengajukan usulan, menjawab pertanyaan) sudah sesuai dengan harapan peneliti. Seluruh peserta Kelompok Kerja Guru (8 guru) aktif dalam diskusi kelas.

Dilihat dari presentasi yang dilakukan oleh penyaji materi, diperoleh data bahwa penyaji materi kurang mempersiapkan diri sebagai penyaji. Hal ini dapat diamati dari dokumen persiapan penyajian materi dan dari proses penyajian materi. Dalam hal ini penyaji materi tidak menggunakan media presentasi yang memadai sehingga penjelasan yang diberikan kurang dapat dipahami oleh peserta. Hal ini diketahui dari keterangan yang diberikan oleh beberapa peserta Kelompok Kerja Guru yang menyampaikan bahwa mereka kurang mengerti tentang penjelasan penyaji. Akibat yang ditimbulkan dari kondisi ini adalah kegiatan kurang mendapat perhatian dari peserta Kelompok Kerja Guru.

Untuk memperoleh data tentang respon peserta Kelompok Kerja Guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam Kelompok Kerja Guru, peneliti membagi kuesioner kepada peserta Kelompok Kerja Guru. Dari hasil kuesioner diperoleh data bahwa seluruh guru di SDN Ketandan 02 setuju jika kegiatan Kelompok Kerja Guru "MINI" dilaksanakan untuk meningkatkan profesional guru SDN Ketandan 02. Selain itu seluruh peserta Kelompok Kerja Guru juga menganggap bahwa materi yang disampaikan sangat dibutuhkan peserta Kelompok Kerja Guru. Menanggapi penyajian materi hampir seluruh peserta Kelompok Kerja Guru merasa bahwa pemateri kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini karena pemateri kurang menguasai materi tentang pengembangan RPP, oleh karena itu seluruh peserta merasa butuh waktu yang lebih banyak untuk mendapat materi tentang mengembangkan RPP.

Refleksi. Proses kegiatan Kelompok Kerja Guru "mini" masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini disebabkan kurang siapnya

penyaji materi dalam mempresentasikan materi pengembangan RPP.

Kesimpulan Siklus 1 : 1) Kualitas kegiatan Kelompok Kerja Guru pada siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan seperti yang tertera di bab 3 yaitu: a) Guru belum semuanya aktif dalam kegiatan yang dirancang oleh Kelompok Kerja Guru Ketandan 02. Seharusnya semua guru (100%) aktif dalam kegiatan yang telah dirancang oleh Kelompok Kerja Guru. b) Produk akhir dari kegiatan Kelompok Kerja Guru pada siklus ini, yang berupa RPP, belum semua terkumpul dari semua peserta Kelompok Kerja Guru "MINI", seharusnya semua guru mengumpulkan dan menandatangani RPP yang dimaksud kepada Kepala sekolah. 2) Respon peserta Kelompok Kerja Guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini sangat positif, namun demikian mereka masih kurang tertarik dengan strategi penyajian materi yang dilakukan oleh pemateri. 60 % dari jumlah siswa (39 siswa) mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Siklus 2

Perencanaan : 1) Peneliti melakukan pembinaan kepada peserta Kelompok Kerja Guru yang belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru siklus 1. 2) Peneliti bersama anggota Kelompok Kerja Guru menyiapkan/merencanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru "mini" siklus 2, menentukan tujuan kegiatan Kelompok Kerja Guru siklus 2, membuat format observasi proses kegiatan Kelompok Kerja Guru dan membuat format penilaian kinerja guru pada siklus 2. 3) Menentukan materi yang disajikan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru siklus 2, yaitu pengembangan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI. 4) Kelas di atur dengan tempat duduk bentuk setengah lingkaran untuk mengefektifkan komunikasi antar peserta.

Pelaksanaan Tindakan : 1) memberikan pemahaman lebih luas kepada peserta Kelompok Kerja Guru untuk mengembangkan materi pembelajaran. 2) memberikan gambaran kepada peserta Kelompok Kerja Guru tentang

strategi implementasi pengembangan materi pembelajaran. 3) mendorong peserta Kelompok Kerja Guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses pengembangan materi pembelajaran yang efektif.

Selanjutnya penyaji materi mengajukan pertanyaan yaitu “ Hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pemilihan materi pembelajaran?”. Pertanyaan ini semula tidak dijawab oleh para peserta Kelompok Kerja Guru namun penyaji materi memotivasi para peserta untuk menjawab dengan memberi satu jawaban yaitu salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan materi pembelajaran adalah jenis dan cakupan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.

Setelah mengawali kegiatan dengan mengajukan pertanyaan tersebut di atas selanjutnya penyaji materi mempresentasikan tentang pengertian bahan ajar, alasan guru mengembangkan bahan ajar, tujuan dan manfaat penyusunan bahan ajar, prinsip dan jenis bahan ajar dalam beberapa slide.

Setelah Selesai menjelaskan materi tersebut, penyaji memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Ternyata tidak ada yang mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena penjelasan yang diberikan oleh penyaji dapat dimengerti dengan baik. Selain itu penggunaan media presentasi power point sangat membantu peserta untuk memahami penjelasan pemateri.

Selanjutnya pemateri mengajak para peserta untuk membuka kembali RPP yang telah disempurnakan pada siklus pertama untuk melihat materi apa yang harus diberikan kepada siswa. Selain itu pemateri juga mempresentasikan RPP yang sudah direvisi dan materi yang telah disusun oleh pemateri pada siklus 1.

Selanjutnya penyaji materi mempresentasikan materi yang harus disajikan selama kegiatan inti sebagai berikut : Dari uraian yang di presentasikan oleh penyaji , seluruh peserta Kelompok Kerja Guru pada siklus 2 ini sangat mendukung dan menyetujui pengembangan materi tersebut diatas. Kemudian penyaji materi menanyakan kepada peserta tentang materi apa yang bisa disajikan dalam kegiatan akhir. Menanggapi pertanyaan ini agar dalam kegiatan

akhir siswa di beri tugas untuk mendapatkan buku sendiri dan melakukan analisa buku atau resensi buku.

Observasi. Pada siklus ini seluruh peserta datang tepat waktu. Ketika Kepala sekolah (peneliti) membuka kegiatan, seluruh peserta sudah ditempat duduk masing-masing. Peneliti (KS) sengaja meletakkan identitas nama diatas meja masing-masing peserta. Hal ini rupanya berpengaruh pada ketepatan kehadiran peserta Kelompok Kerja Guru

Dalam kegiatan penyajian materi, seluruh peserta tampak sangat serius memperhatikan penyaji mempresentasikan materi yang disajikan dengan menggunakan media presentasi power point. Namun tidak semua peserta aktif mengajukan pertanyaan atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta lain.

Selama kegiatan peserta tampak bekerja sama satu dengan lainnya. Hal ini tampak pada kegiatan ketika penyaji materi meminta peserta menanggapi draft materi yang akan diberikan kepada siswa. Masing-masing peserta, tanpa diarahkan, berdiskusi langsung dengan teman terdekat.

Dalam waktu 45 menit peserta ditugasi mengembangkan materi mata pelajaran selain bahasa Indonesia dalam kelompok. Namun seluruh kelompok tidak bisa menyelesaikan tugasnya oleh karena itu tugas diselesaikan diluar jam kegiatan Kelompok Kerja Guru.

Dari hasil wawancara dengan peserta Kelompok Kerja Guru, diperoleh data bahwa peserta mendapat wawasan baru dalam mengembangkan materi. Selain itu penggunaan media presentasi power point menurut mereka sangat membantu para peserta dalam memahami apa yang disampaikan oleh pemateri. Peserta juga menilai bahwa pemateri sangat menguasai materi yang disajikan.

Refleksi. Dari hasil pengamatan proses belajar mengajar diperoleh data bahwa: Proses kegiatan Kelompok Kerja Guru “mini” sudah lebih baik daripada pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya disiplin, kesungguhan, perhatian, dan keaktifan peserta dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru. Selain itu penyaji juga lebih siap dalam penyajian materi. Hal ini dapat diketahui

dari persiapan pemateri dalam menggunakan media presentasi power point.

Kesimpulan Siklus 2 : Kualitas kegiatan Kelompok Kerja Guru pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan seperti yang tertera di bab 3 yaitu: 1) Guru semuanya aktif dalam kegiatan yang dirancang oleh Kelompok Kerja GuruSDN Ketandan 02. 2) Produk akhir dari kegiatan Kelompok Kerja Guru pada siklus ini, yang berupa pengembangan materi belum dapat diselesaikan karena terbatasnya waktu. 3) Respon peserta Kelompok Kerja Guru terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini sangat positif, mereka masih sangat tertarik dengan strategi penyajian materi yang dilakukan oleh pemateri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam Kelompok Kerja Guru dapat meningkatkan kinerja guru Ketandan 02 .

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie, imansyah, 1984, *iDidaltik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Managemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J, 1988, *Metoodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Rosdakarya

Setelah mengikuti Kelompok Kerja Guru para guru Ketandan 02 mampu menyusun RPP dan mengembangkan materi dengan lebih baik. Selain itu para guru juga lebih suka bekerja dalam kelompok untuk saling belajar, bahkan kadang-kadang mereka mau mengadakan peer teaching.

Saran

1. Kegiatan Kelompok Kerja Guru di lingkungan sekolah sebaiknya dikembangkan di seluruh SD di wilayah Kecamatan Mruwak, Kabupaten Madiun karena kegiatan tersebut dapat meningkatkan kinerja guru.
2. Kepala Sekolahsebaiknya secara regular melakukan supervisi pada para guru agar kinerja mereka tetap konsisten.
3. Materi yang disajikan dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru dilingkungan sekolah sebaiknya bervariasi mulai dari perencanaan pembelajaran sampai penilaian pembelajaran.

- Rencana Stratetgis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2016
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*, Jakarta, 2006